

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA
(Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

PENTI YUNIARTI
B. 100110371

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca artikel publikasi ilmiah dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Yang ditulis oleh :

PENTI YUNIARTI
B. 100110371

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima :

Surakarta, 29 Januari 2013

Pembimbing I



(Dra. WURYANINGSIH DL. MM)

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk menganalisis pengaruh antara praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 : Struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_2 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H_3 : Praktek *corporate governance* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,346 > 2,37$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel Struktur Kepemilikan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Corporate Governance* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Koefisien Determinasi diperoleh *R square* (R^2) sebesar 0,762, berarti variasi perubahan variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel struktur kepemilikan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan *corporate governance* (X_3) sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance* dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This research target 1) To analyse the influence between structure is ownership to management profit of manufacturing business enlisted in Effect Exchange Indonesia 2) To analyse the influence between size measure company to management profit of manufacturing business enlisted in Effect Exchange Indonesia 3) To analyse the influence between practice of corporate governance to management profit of manufacturing business enlisted in Effect Exchange Indonesia

Hypothesis in this research H_1 : Structure is ownership of having influence to profit management of manufacturing business Enlist in Effect Exchange Indonesia. H_2 : Size measure Company have the influence to profit management at manufacturing business Enlist in Effect Exchange Indonesia. H_3 : Practice the corporate governance have the influence to profit management manufacturing business Enlist in Effect Exchange Indonesia.

Pursuant to result test the t that structure variable of ownership of having an effect on positive to profit management at manufacturing business Enlist in Effect Exchange Indonesia, variable of size measure of company have an effect on the negativity to management of profit of manufacturing business Enlist in Effect Exchange Indonesia, variable of corporate governance have an effect on positive to management of profit of manufacturing business Enlist in Effect Exchange Indonesia.

Pursuant to result analyse the test F obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,346 > 2,37$), hence H_0 refused, Mean by together Structure variable of Ownership (X_1), Size measure Company (X_2) And Corporate Governance (X_3) have an effect on the signifikan to profit management.

Result Coefficient Determinasi obtained Rsquare (R^2) equal to 0,762, meaning variation of change of explainable profit management variable by structure variable of ownership (X_1), size measure company (X_2), and corporate governance (X_3) equal to 76,2%. While the rest equal to 23,8% explained by other variable outside model.

Keyword : Structure is Ownership, Size Measure Company, Corporate Governance and Profit Management

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA

(Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi disebut juga aktivitas jasa yang mempunyai fungsi untuk menyediakan berbagai informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha ekonomi yang diharapkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu, dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang konvensional. Penggunaan informasi akuntansi keuangan tanpa suatu pengetahuan umum mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi keuangan dapat mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan salah tafsir. Alat yang dapat digunakan untuk memproses informasi dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang secara berkala dikomunikasikan kepada pihak ekstern perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak secara keseluruhannya dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan atau mempelajari tentang akuntansi. Berbagai asumsi, metode, dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa dicapai. Laporan keuangan adalah alat media komunikasi umum yang digunakan dalam menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan, baik pihak pemegang saham, kreditur, dan pemerintah maupun pihak manajemen. Informasi laba adalah informasi yang dijadikan perhatian pertama dari pihak-pihak pemegang saham, kreditur dan pemerintah dalam melakukan penilaian

kinerja dan pertanggungjawaban manajemen (perusahaan). Sedangkan manajemen sendiri adalah pengelola langsung dari perusahaan dan juga pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Adanya kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menunjukkan informasi laba yang disebut *earnings management*. Oleh karena kepentingan mereka berbeda-beda, maka membaca dan menganalisis laporan keuangannya juga berbeda. Meskipun masing-masing pihak yang berkepentingan itu memilih cara analisis berdasarkan pandangannya yang berlainan, namun ada prosedur-prosedur umum yang lazim digunakan untuk menganalisis laporan keuangan.

Anderson (2002) mengatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai struktur yang menyebabkan berkurangnya konflik agensi antara pemegang saham dan kreditur, di mana kreditur menganggap kepemilikan keluarga lebih melindungi kepentingan kreditur. Anderson & Reeb (2002) menunjukkan bahwa pemegang saham minoritas justru diuntungkan dari adanya kepemilikan keluarga. Hasil penelitian Arifin (2003) menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan keluarga atau negara atau institusi keuangan masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendali utama. Menurutnya, dalam perusahaan yang dikendalikan keluarga, masalah agensinya lebih kecil karena berkurangnya konflik antar *principal* dan agen.

Jika kepemilikan keluarga lebih efisien, maka pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi pengolahan laba yang *oportunis* dapat dibatsi. Tetapi pengendalian yang lebih efisien dalam kepemilikan keluarga tersebut besar kemungkinan tidak berlaku di perusahaan konglomerasi – seperti yang banyak terdapat di Indonesia. Untuk perusahaan konglomerasi, biasanya sebagian besar kekayaan pemilik tidak berada di satu perusahaan, tetapi tersebar di berbagai perusahaan. Jika hanya sedikit kekayaan pemilik yang berada di perusahaan yang *go public*, maka walaupun perusahaan *go*

public tersebut dikendalikan keluarga, tetapi pengelolaan laba yang oportunistik mungkin justru tinggi. Kemungkinannya karena perusahaan yang *go public* tersebut hanya dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari masyarakat untuk digunakan oleh kelompok perusahaannya.

Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Watt and Zimmerman, 1978). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan tersebut (Barton and Simko, 2002).

Corporate governance adalah konsep demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi dan *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Marihot dan Dody (2007)

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya (FCGI, 2003 dalam Marihot dan Dody, 2007).

Sylvia Veronica N.P. Siregar (2005) meneliti tentang pengaruh antara variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate*

governance terhadap *earnings management*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil pengelolaan labanya dan rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi lebih tinggi daripada rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan lain. Variabel kepemilikan institusi dan ketiga variabel praktek *corporate governance* tidak terbukti mempengaruhi yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi. (2009) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan sedang dan besar, tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, baik guna menghindari *earnings losses* maupun *earning decreases*. Seperti halnya *Size Hypothesis*, bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibanding dengan perusahaan kecil dan kedua variabel kontrol pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, *capital intensity ratio*, status KAP dan Komisaris Independen, tidak adanya bukti dalam mempengaruhi terhadap probabilitas terjadinya *earning management* untuk menghindari *earning losses*. Terakhir, pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, *capital intensity ratio* berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku pelaporan laba positif untuk bisa menghindari *earnings decreases*. Status KAP dan Komisaris Independen tidak berpengaruh pada perilaku tersebut.

Marihot Nasution dan Doddy Setiawan (2007) meneliti ada pengaruh *corporate governance* terhadap *earning management* di industri perbankan Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sedangkan variabel keberadaan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Gideon Setyo B. Boediono, (2005) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan dampaknya pada kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa secara individu variabel kepemilikan institusional memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang cukup kuat, variabel mekanisme kepemilikan manajerial memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang lemah dan mekanisme komposisi dewan komisaris memberikan tingkat pengaruh terhadap manajemen laba yang sangat lemah, sedangkan secara bersama-sama mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba terhadap kualitas laba, teruji dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat.

Dari penjelasan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh antara praktek *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah literatur mengenai factor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dalam menilai manajemen laba pada suatu perusahaan, sehingga investor dapat memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan.

D. Tinjauan Pustaka

1. **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005). Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

2. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Sedangkan menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

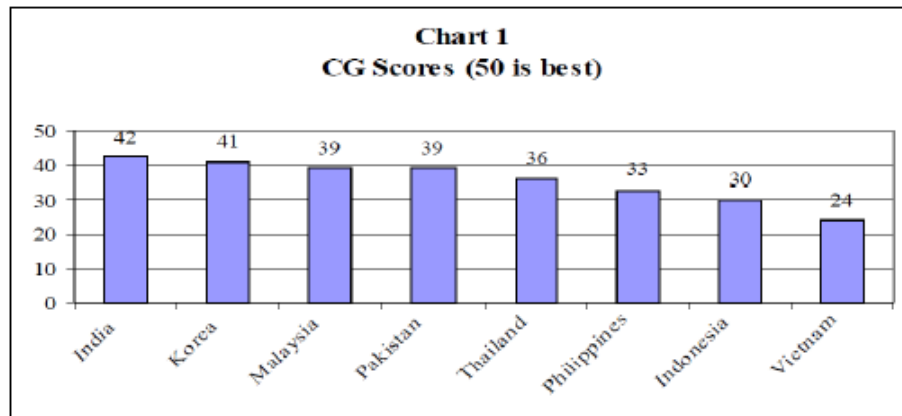
Manajemen laba (*earnings management*) dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dimainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya memainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

3. *Corporate Governance*

Corporate Governance (CG) dianggap sebagai salah satu mekanisme untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan pihak lain. Lemahnya CG di Indonesia juga terbukti berdasarkan penelitian McGee (2008), yang meneliti tentang perbandingan CG di Asia. Hasil penelitiannya ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Gambar 2.1

Tingkat *Corporate Governance* di Asia



Sumber : Robert McGee, 2008

4. Struktur Kepemilikan

a. Kepemilikan Manajerial

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran yang berbeda pula, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelolanya.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (kepemilikan manajerial) cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Dalam kepemilikan saham yang rendah, maka insentif

terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Shleifer dan Vishny, 1996). Warfield *et al.* (dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut.

b. Kepemilikan Institusional

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Masalah keagenan utama dalam perusahaan dengan kepemilikan seperti ini adalah konflik antara pemegang perusahaan dengan pemegang saham minoritas. Apabila tidak terdapat hukum yang memadai, pemegang saham pengendali dapat melakukan aktivitas yang menguntungkan dirinya sendiri dan merugikan pemegang saham lain (Tarjo, 2008).

Penelitian La Porta *et al.* (1998) menunjukkan bahwa kepemilikan semua perusahaan publik di hampir semua negara adalah terkonsentrasi, kecuali di Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang. La Porta *et al.* (1998) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi terjadi di negara-negara dengan tingkat *corporate governance* yang rendah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Welvin I Guna dan Arleen Herawaty, 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi, Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa leverage, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Yuli Soesetio, 2007. Kepemilikan Manajerial dan Instutisional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. Berdasarkan hasil statistik dapat disimpulkan bahwa model persamaan yang dikembangkan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kebijakan hutang perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur aktiva dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Peneliti Halima Shatila Palestin, 2008. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada di PT. Bursa Efek Jakarta). Hasil pengujian terhadap 141 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu tahun 2004-2006 menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, proporsi dewan komisaris independen dan kompensasi bonus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit dan ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

F. Penelitian Terdahulu

1. Uji Hipotesis

a. Analisa Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel dalam dimensi kualitas pelayanan, yaitu Struktur Kepemilikan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Corporate Governance* (X_3) terhadap Manajemen Laba. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 koefisien regresi yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah :

$$Y = 0,955 + 0,190 X_1 + -0,310 X_2 + 0,139 X_3$$

Dari persamaan di atas maka diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan (X_1) sebesar 0,190 yang artinya variabel struktur kepemilikan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,310 yang berarti variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif sehingga meningkatkan manajemen laba. Koefisien regresi variabel *corporate governance* (X_3) sebesar -0,139 yang artinya variabel *corporate governance* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Uji pengaruh variabel struktur kepemilikan (X_1) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebagai berikut : H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($3,179 > 2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba atau karena $t.sig (0,002) < 0,05 (\alpha)$ maka secara signifikan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- 2) Uji pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_2) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebagai berikut : H_0 ditolak t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,083 > -2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba atau karena $t.sig (0,000)$ lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- 3) Uji pengaruh variabel praktek *corporate governance* (X_3) terhadap manajemen laba (Y) adalah sebagai berikut : H_0 ditolak t hitung $> t$ tabel ($2,521 > 1,960$) maka hal ini menunjukkan bahwa *corporate*

governance mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba atau karena $t_{sig} (0,013)$ lebih kecil dari $0,05 (\alpha)$ maka secara signifikan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel Struktur Kepemilikan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Corporate Governance* (X_3) secara bersama-sama terhadap Loyalitas Konsumen Jasa (Y). Karena $F_{hitung} > F_{tabel} (47,346 > 2,37)$, maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel Struktur Kepemilikan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Corporate Governance* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga model yang digunakan adalah fit.

d. Koefisien Determinasi

Metode ini digunakan guna mengetahui seberapa besar variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X , yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel struktur kepemilikan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *corporate governance* (X_3) terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* maka dapat diperoleh *R square* (R^2) sebesar 0,762, berarti variasi perubahan variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel struktur kepemilikan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan *corporate governance* (X_3) sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

G. Pembahasan

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,179 > 1,960$) maka hal ini menunjukkan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba atau karena $t.sig$ (0,002) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel ukuran perusahaan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-4,083 > -2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba atau karena $t.sig$ (0,000) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan variabel *corporate governance* t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,521 > 2,042$) maka hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba atau karena $t.sig$ (0,013) lebih kecil dari 0,05 (α) maka secara signifikan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,346 > 2,37$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel Struktur Kepemilikan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Corporate Governance* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga model yang digunakan adalah fit.

H. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh :
 - a. Variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 - b. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47,346 > 2,37$), maka H_0 ditolak, Berarti secara bersama-sama variabel Struktur Kepemilikan (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Corporate Governance* (X_3) berpengaruh significant terhadap manajemen laba.
3. Hasil Koefisien Determinasi diperoleh R_{square} (R^2) sebesar 0,762, berarti variasi perubahan variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel struktur kepemilikan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan *corporate governance* (X_3) sebesar 76,2%. Sedangkan sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

I. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2011.
2. Penelitian ini ini terbatas pada variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktik corporate governance dalam mempengaruhi manajemen laba

J. Saran-saran

1. Bagi penelitian mendatang sebaiknya menambah variabel selain variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan praktik corporate governance
2. Sebaiknya penelitian mendatang tidak hanya meneliti pada perusahaan manufaktur saja melainkan juga mengikutkan perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Gideon SB., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005
- Bursa Efek Jakarta, 2001, Kep-339/BEJ/07-2001. Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics. Fourth Edition*. New York: MC. Graw-Hill Inc. Jakarta: Erlangga
- Halima Shatila Palestin. 2003. Analisis pengaruh struktur kepemilikan, praktik Corporate governance dan kompensasi bonus Terhadap Manajemen laba (studi empiris pada di P.T. Bursa efek indonesia)
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Midiastuty dan Machfoedz (2003), Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek. Edisi Kelima. Buku 1. Yogyakarta: STIE-WIDYA WIWAHA.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama, 2005, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management), Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Sulistiono. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Veronica, Sylvia, dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005